

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahkan dapat dikatakan bahasa merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Manusia berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa. Maka sering disebut bahasa adalah alat komunikasi. Setiawan (2006:1) menyebut bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia dan merupakan kombinasi simbol sebagai sarana sosial. Pendapat tersebut mendukung pernyataan yang menyebut bahwa bahasa tidak dapat lepas dari kehidupan manusia.

Zaman globalisasi saat ini manusia diharuskan mampu berbahasa asing di samping bahasa ibunya. Sebab kemampuan dalam beberapa bahasa dapat mempengaruhi kehidupan karir seseorang. Kemampuan berbahasa asing merupakan ciri eksekutif akademik maupun non akademik. Dunia akademik sangat menghargai karya yang dapat disampaikan dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya seperti bahasa Jerman. Dengan belajar bahasa asing, seseorang mendapatkan banyak informasi seperti ilmu pengetahuan, sastra, budaya dan teknologi. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di berbagai Universitas di Indonesia, salah satunya di Universitas Negeri Medan, sehingga pembelajaran bahasa Jerman dapat dikatakan sangat penting dalam dunia belajar mengajar di Indonesia.

Bahasa Jerman dipelajari sejak di SMA/SMK/MAN dan Universitas yang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dan Program Studi Sastra Jerman. Salah satunya di Universitas Negeri Medan yang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman.

Capaian Pembelajaran Pendidikan Bahasa Jerman menurut Permendikti adalah (1) memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam Bahasa Jerman (linguistik, wacana, sociolinguistik dan strategis) dan (2) Menguasai Bahasa Jerman lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik dan strategis). Capaian Pembelajaran disusun demikian, agar pada akhirnya pembelajar, dalam hal ini mahasiswa, mampu berbicara Bahasa Jerman dalam berbagai topik sederhana, bahkan sampai pada level tingkat lanjutan.

Kerangka Kurikulum Eropa atau GER (*Germanistische Europäische Rahmen*) tingkatan kemampuan berbahasa Jerman dibagi ke dalam beberapa kelompok yaitu A1- A2 – B1 - B2 – C1 – C2. Mata kuliah *Sprechfertigkeit* setara dengan level A2 Mata Kuliah *Sprechfertigkeit* adalah mata kuliah yang melatih keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil ujian tengah Semester (UTS) Mahasiswa semester 2 tahun 2018/2019 Capaian Pembelajaran mata kuliah *Sprechfertigkeit* belum bisa tercapai terutama dalam kemampuan berbicara sederhana yakni pada level A2. Pencapaian level ini harus segera diwujudkan, mengingat adanya pelaksanaan ujian bahasa Jerman Standar B1 Internasional yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Ujian tersebut diselenggarakan oleh Pusat Pembelajaran Bahasa

Jerman yaitu Goethe Institut bekerja sama dengan program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Medan. Jika mahasiswa tidak lulus pada ujian standar B1 minimal pada modul *Sprechen* dan *Schreiben*, maka belum bisa memperoleh ijazah dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Medan.

Pembelajaran Bahasa Jerman diajarkan dalam empat keterampilan berdasarkan modul test ujian standar A2 dari Goethe Institut, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan berbicara adalah keterampilan yang paling utama, karena melalui keterampilan berbicara bahasa Jerman, dapat diketahui tingkat penguasaan keseluruhan keterampilan secara utuh. Hayriye Kayi pada <http://profesor-fairuz.blogspot.com.2012/01/keterampilan-berbicara> berpendapat *speaking is a crucial part of second language learning and teaching* yang artinya berbicara merupakan suatu bagian rumit dari pembelajaran berbahasa dan kegiatan mengajar. Berbicara merupakan salah satu aspek yang penting dibelajarkan kepada siswa karena berbicara melibatkan kegiatan produktif siswa dalam menyampaikan ujaran secara lisan (Nurhatim, 2009:1). Jadi dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa.

Pada hakikatnya, berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terdapat pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Bahkan, telah disebutkan bahwa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa hakikat pembelajaran berbicara pada dasarnya adalah menggunakan wacana lisan untuk

mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat, dan komentar dalam kegiatan wawancara, presentasi laporan, diskusi, protokoler, dan pidato, serta dalam berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek, novel remaja, puisi, dan drama (Depdiknas, 2006: 1).

Berbicara bukan hanya belajar kosa kata dan tata bahasa dalam arti pengetahuan, tetapi harus berupaya mengaplikasikan dan menggunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Oleh sebab itu perlu banyak latihan baik dalam proses pembelajaran, maupun secara mandiri. Dalam bahasa asing, berbicara merupakan alat untuk bertukar informasi, ide dan perasaan (Fisher und Frey, 2007: 16). Artinya dalam bahasa asing yang lebih diperhatikan adalah bagaimana komunikasi bisa berjalan dengan baik, agar tujuan komunikasi tercapai, yaitu memperoleh informasi, menambah wawasan, dan menyampaikan ide, pendapat dan perasaan.

Salah satu penunjang yang dapat digunakan dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran adalah pemanfaatan media. Media pembelajaran sangat baik untuk membantu konsentrasi mahasiswa. Zaman sekarang media pembelajaran sudah semakin canggih. Media juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media

pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman pengajar dituntut untuk bisa kreatif atau mampu menciptakan pembelajaran yang beragam dalam menyampaikan materinya, agar tujuan pembelajaran ataupun materi dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Sebab, kebanyakan mahasiswa masih menganggap bahwa bahasa Jerman itu sulit, khususnya dalam berbicara. Hal ini juga dikarenakan media yang digunakan pengajar belum bervariasi, sehingga motivasi mahasiswa untuk belajar menjadi berkurang dan mengakibatkan hasil belajar berbicara mahasiswa bahasa Jerman kurang optimal.

Kemampuan berbicara bahasa Jerman mahasiswa pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Medan masih rendah. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) Mahasiswa semester 2 tahun 2018/2019.

Penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap dosen dan Mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan, bahwa nilai yang diperoleh Mahasiswa tidak mencapai CP yang diharapkan. Berikut hasil rekapitulasi nilai berbicara (*Sprechfertigkeit*) Mahasiswa pada semester 2.

Nilai UTS mahasiswa diketahui sangat rendah, 20% memperoleh nilai A, 20% nilai B, 33% nilai C dan 27% nilai E. Walaupun hanya 27% yang memperoleh kategori gagal dalam kemampuan *Sprechfertigkeit*, tetapi jika dibandingkan dengan tingkat kesulitan pada ujian B1 Standar Internasional, nilai C mahasiswa pada ujian UTS, bisa jadi mendapat kategori gagal pada ujian B1.

Oleh sebab itu, menurut dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa yang memperoleh nilai C masih harus didrill untuk meningkatkan kemampuan dalam berbicara bahasa Jerman. Demikian juga pada nilai UAS, 20% mahasiswa memperoleh nilai A, 20% nilai B, 27% nilai C, dan 33% memperoleh nilai E. Jadi dalam proses pembelajaran, dosen mata kuliah berusaha mengaktifkan mahasiswa agar mampu berbicara sesuai tema yang dipelajari. Mahasiswa dituntut belajar dan berlatih agar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni mampu berbicara bahasa Jerman sesuai konteks yang ditentukan.

Sesuai dengan kondisi tersebut, perlu adanya pengembangan multi media interaktif dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa bahasa jerman yaitu "**Pengembangan *Multimedia Interaktif* berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Matakuliah *Sprechfertigkeit für Fortgeschrittene* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Unimed**". Diharapkan dengan pengembangan multimedia interaktif dapat membantu dosen dalam mengatasi masalah dalam pengajaran berbicara (*Sprechfertigkeit*) terutama pada matakuliah *Sprechfertigkeit für Fortgeschrittene*, sehingga dosen tidak lagi mengajar secara konvensional, tetapi sudah menggunakan multimedia interaktif.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mahasiswa masih menganggap bahwa bahasa jerman itu sulit, khususnya dalam berbicara.

2. Nilai yang diperoleh mahasiswa tidak mencapai Capaian Pembelajaran “CP” yang diharapkan.
3. Motivasi mahasiswa untuk belajar menjadi berkurang dan mengakibatkan hasil belajar berbicara mahasiswa bahasa Jerman kurang optimal.
4. Media yang digunakan pengajar (dosen) belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

1. Materi kuliah yang dikembangkan yaitu terdiri dari 6 Tema *Leben und Lernen in Europa, Familienngeschichten, Unterwegs, Freizeit und Hobbys, Medien im Alltag, dan Ausgehen Leute treffen.*
2. Media Pembelajaran yang dikembangkan adalah multimedia interaktif dengan menggunakan Adobe Flash C6.
3. Analisis kebutuhan hanya dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dengan 3 pertemuan selama 300 menit/pertemuan .

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kelayakan Multimedia Interaktif yang dikembangkan untuk pembelajaran berbicara (Sprechfertigkeit) pada matakuliah *Sprechfertigkeit Für Fortgeschrittene* berbasis *Contextual Teaching And Learning?*

2. Bagaimanakah keefektifan Multimedia Interaktif yang dikembangkan untuk pembelajaran berbicara (*Sprechfertigkeit*) pada matakuliah *Sprechfertigkeit für Fortgeschrittene* berbasis *Contextual Teaching And Learning*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan Multimedia Interaktif yang dikembangkan untuk pembelajaran berbicara (*Sprechfertigkeit*) pada matakuliah *Sprechfertigkeit für Fortgeschrittene* berbasis *Contextual Teaching And Learning*?
2. Untuk mengetahui keefektifan Multimedia Interaktif yang dikembangkan untuk pembelajaran berbicara (*Sprechfertigkeit*) pada matakuliah *Sprechfertigkeit für Fortgeschrittene* berbasis *Contextual Teaching And Learning*?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat. Secara teoretis manfaat penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran berupa multimedia interaktif.
2. Untuk dijadikan bahan masukan bagi para dosen dalam melakukan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas belajar mahasiswa.

3. Untuk menstimulasi buah pikiran yang berguna sebagai rujukan maupun bandingan bagi peneliti lanjutan yang mengkaji pengembangan media pembelajaran berbasis media interaktif pada matakuliah *sprechfertigkeit* .

Sedangkan manfaat penelitian secara praktis adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman berharga dan menambah wawasan peneliti sebagai pendidik khususnya pada kemampuan berbicara bahasa Jerman sehingga kedepannya dapat meningkatkan pendidikan yang lebih baik kepada para peserta didik.
2. Bagi mahasiswa, meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.
3. Bagi dunia pendidikan, sebagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang sehingga pada akhirnya pembelajaran akan menjadi menarik dan bermanfaat.
4. Bagi dosen, memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran serta memberi kontribusi yang positif dan efektif terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta sebagai inovasi media pembelajaran berbasis teknologi akan memberi kemudahan dalam menyampaikan materi yang diajarkan secara mandiri maupun klasikal pada matakuliah .